

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat dari proses pembelajaran adalah belajar, salah satunya belajar matematika. Matematika adalah suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya.<sup>1</sup> Dalam belajar matematika seorang guru perlu untuk menciptakan situasi dan suasana dimana siswa dapat aktif, kreatif, dan responsif pada lingkungan sekitar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika tersebut.

Menurut Bruner belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep struktur-struktur matematika itu. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk dapat mengefektifkan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informatika dan komunikasi

---

<sup>1</sup> <http://www.masbied.com/2012/20/18/pengertianmatematika/>(11 November 2012).

seperti computer, alat peraga dan media lainnya. Bruner melalui teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak baiknya diberi memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami konsep matematika.<sup>2</sup>

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 MI Darul Ulum Tambakrejo, bersikap pasif, sunyi, bosan saat proses belajar-mengajar dikelas, motivasi belajar siswa rendah. Khususnya selama pembelajaran matematika berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran matematika kebanyakan mereka hanya diam. Demikian juga ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa hanya diam tanpa komentar. Fakta ini dilatar belakangi oleh proses belajar mengajar matematika yang dilakukan dengan hanya menggunakan media papan tulis tanpa ada media lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena proses belajar mengajar yang dilakukan hanya dengan media itu tanpa ada variasi lain membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mendengarkan pelajaran matematika tersebut. Apalagi pelajaran matematika sebagian besar menjadi momok bagi siswa, oleh karena itu guru dapat menggunakan media yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <http://www.abifarhan.com/2011/12/teori-belajar-matematika-brunner.html> (14 Maret 2011).

<sup>3</sup> Lathifah, Guru Matematika Kelas 1 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 4 Maret 2013.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar<sup>4</sup>.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, tanpa adanya motivasi seorang siswa menjadi malas dalam melakukan aktivitas belajar, seorang siswa yang mempunyai intelegensi tinggi pun belum tentu berhasil bila tidak ada yang memotivasi dalam proses belajar mengajar.

Pemberian motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar yang disebut dengan "*Law of Happiness*", yaitu prinsip yang mengutamakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat atau perantara berfungsi sebagai penyampai pesan yang bertujuan memberikan pengalaman secara konkret yang akan lebih mengefektifkan dan mengefesienkan komunikasi dan

---

<sup>4</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 80.

interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan.<sup>5</sup>

Salah satu cara yang dapat memotivasi siswa seusia MI dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Ada beberapa karakteristik tentang media pembelajaran diantaranya: Media Asli dan Media Tiruan, Media Grafis, Media bentuk papan, Media yang disorotkan, Media dengar, Media pandang, dan Media cetak.<sup>6</sup> Media bentuk papan seperti Media Papan Magnet merupakan salah satu media yang akan digunakan guru dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar. Papan magnet adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam, sehingga permukaannya dapat ditempelkan benda-benda ringan dengan interaksi magnet. Papan Magnet tujuan penggunaan media ini, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika, karena papan ini memiliki fungsi ganda yaitu sebagai papan tulis, papan tempel dan juga sebagai memproyeksikan film atau slide. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi momok bagi siswa. Dengan menggunakan media papan magnet dalam belajar matematika ini motivasi siswa dapat meningkat, karena ditunjang dengan bentuk medianya yang lucu, konkret dan juga angka yang

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997), 136.

<sup>6</sup><http://id.shvoong.com/science/education/2157854-jenis-media-pembelajaran>(9 November 2012).

mempunyai bermacam-macam warna, sehingga menimbulkan proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan karena menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Bruner ada tiga tahap perkembangan anak-anak: tahap enaktif (konkret), tahap ikonik (semi konkret), dan tahap simbolik (abstrak). Penelitian sebelumnya dengan menggunakan media papan magnet meneliti tentang hasil belajar siswa kelas Ib SDN Balasklumprik I/434 Surabaya, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peneliti dari 58,75 menjadi 78,75 yang mengalami peningkatan sebesar 20, sedangkan untuk tes hasil belajar siswa siklus I memperoleh 62,78 menjadi 81,67 mengalami peningkatan sebesar 18,89. Perbedaan dengan penelitian ini adalah meneliti motivasi belajar siswa sedangkan penelitian dahulu tentang hasil belajar.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>8</sup>

Fenomena diatas menunjukkan bahwa menciptakan proses belajar mengajar dengan menyenangkan itu penting, karena untuk meningkatkan

---

<sup>7</sup> Denny Z., " Penggunaan Media Papan Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Kelas Ib " (Surabaya: Perpustakaan UNESA Surabaya, 2011), 58.

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 15.

motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan apabila ada interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun ada hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan mendesain proses belajar mengajar dengan cara menggunakan media pembelajaran yang berbentuk papan magnet sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Di sekolah MI Darul Ulum nilai pelajaran matematika siswa kelas I kebanyakan kurang mencukupi dengan KKM yang telah ditentukan sekolah itu yakni 70 dan juga motivasi siswa yang kurang dalam proses pembelajaran matematika ini berawal dari proses pembelajaran yang tidak menggunakan media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan nilai dengan menggunakan media papan magnet. Peneliti mengambil materi penjumlahan dan pengurangan karena ini merupakan materi awal dalam pembelajaran matematika yang diajarkan dikelas I MI dan juga kebanyakan siswa belum memahami tentang materi tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang menjadi masalah siswa dan juga sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yakni media papan magnet.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Dua Angka Melalui Media Papan Magnet Di MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka sebelum menggunakan media papan magnet?
2. Bagaimana penerapan media papan magnet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka melalui media papan magnet?

### **C. Tindakan Penelitian**

Guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media papan magnet dalam pembelajaran. Masalah yang timbul siswa bersikap pasif, sunyi, ramai saat proses belajar-mengajar dikelas. Khususnya selama pembelajaran matematika berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran matematika kebanyakan mereka hanya diam. Demikian juga ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa hanya diam tanpa komentar. Penyebab utama siswa cenderung bersikap seperti itu dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang menarik bagi siswa.

Oleh karena itu salah satu cara mengajar dengan menggunakan media papan magnet dalam belajar matematika ini untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, karena ditunjang dengan bentuk medianya yang lucu, konkret dan juga angka yang mempunyai bermacam-macam warna, sehingga menimbulkan proses belajar yang aktif, kreatif karena menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga dijamin proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan serta akan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar matematika, karena dengan adanya media dalam pembelajaran dapat mendorong semangat belajar bagi siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka sebelum menggunakan media papan magnet.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan media papan magnet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka melalui media papan magnet.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa topik yang ruang lingkupnya sangat luas tidak akan dapat sasaran yang efektif, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi sebagai berikut:

1. Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah:

Penggunaan media papan magnet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

2. Ruang lingkup objek penelitian adalah:

Objek penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah 26 orang siswa. Dari jumlah tersebut tadi peneliti mengambil semua siswa sebagai sampel yang akan diteliti.

3. Materi yang diteliti adalah mengenai penggunaan symbol “+, - dan =” pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka mata pelajaran matematika kelas I.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka melalui media papan magnet di MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo.

## 2. Bagi siswa

Masukan yang diharap siswa lebih aktif, kreatif, tanggap dan mudah dalam memahami materi dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

## 3. Bagi sekolah

Sebagai satu masukan dan solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.